

**RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

**AHMAD SAHAL**

**NIM. 12410229**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Sahal  
NIM : 12410229  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta 7 April 2018

Yang menyatakan,



Ahmad Sahal  
NIM. 12410229



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Sahal  
NIM : 12410229  
Judul Skripsi : Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2018  
Pembimbing

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP: 19701015 199603 1 001



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-208/Un.02/DT/PP.05.3/6/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Sahal

NIM : 12410229

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 16 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 07 JUN 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku.

( Q.S. Adz Dzariyat ayat 56)<sup>1</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim: Al-Quran dan Terjemahnya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2009), hal. 523

<sup>2</sup> HR Ahmad no. 8952, Al-Bukhari dalam *Adabul-Mufrad* no. 273 dan Al-Baihaqi dalam *As-Sunan Al-Kubra* no. 21301. Lafaz *hadits* ini adalah lafaz Al-Baihaqi.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini penulis persembahkan Untuk*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ،  
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman *Jahiliyah* menuju zaman yang *Islamiyah*.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang relevansi tujuan PAI dengan tujuan pendidikan nasional. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini memperoleh bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Suyadi M.A selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orangtua dan adik yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan dalam bentuk apapun.
7. Teman-teman PAI angkatan 2012 yang selalu memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Berbagai pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Dengan demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga segala usaha senantiasa mendapatkan ridha-Nya. Amin

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Penulis,

Ahmad Sahal

NIM. 12410249

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**AHMAD SAHAL.** *Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari keresahan terhadap problematika sistem pendidikan yang muncul karena tidak mampu menempatkan suatu sistem pendidikan pada posisi seimbang. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Pendidikan yang ideal sebaiknya dibina hingga kualitasnya jauh melebihi standar minimal yang ditetapkan SNP. Menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlakul karimah adalah tujuan pendidikan tetapi realitanya pendidikan Agama Islam hari ini belum menghasilkan output yang diharapkan. Melihat dari permasalahan diatas maka perlu ditinjau dari persoalan mendasar tentang pendidikan, yaitu tujuan.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) kategori kualitatif, dengan sumber data primer berupa UU RI No.20 tahun 2003 dan peraturan-peraturan turunannya. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yaitu pengamatan terhadap sumber data baik primer dan sekunder. Metode analisis data dengan metode deskriptif analisis, dimana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan dibandingkan persamaan dan perbedaannya serta menarik kesimpulan. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, yaitu dengan cara berfikir menurut logika dengan bebas kedalamnya tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan dalam rangka hidup berbangsa dan bernegara. 2) relevansi tujuan PAI dengan tujuan pendidikan nasional, bisa dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek kejelasan, aspek kompetensi dan aspek ketercapain. Aspek kejelasan dan kompetensi keduanya sama-sama relevan yang berujung pada ingin membentuk cita-cita manusia seutuhnya "*insan kamil*". Akan tetapi untuk aspek ketercapaian belum tercapai sampai hari ini baik pada tataran filosofis maupun metodologis dikarenakan masih banyak problem terkait pelaksanaan PAI baik itu di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

**Kata Kunci :** Relevansi, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Nasional.

## DAFTAR ISI

|                                                                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                                                       | i         |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                                                                           | ii        |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                                                                       | iii       |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                                                  | iv        |
| HALAMAN MOTTO .....                                                                                       | v         |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                                                 | vi        |
| KATA PENGANTAR .....                                                                                      | vii       |
| HALAMAN ABSTRAK.....                                                                                      | ix        |
| DAFTAR ISI .....                                                                                          | x         |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                                                                      | xii       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                                            | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                                            | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                                  | 9         |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                                | 9         |
| D. Kegunaan Penelitian.....                                                                               | 9         |
| E. Kajian Pustaka .....                                                                                   | 10        |
| F. Landasan Teori.....                                                                                    | 12        |
| G. Metode Penelitian.....                                                                                 | 22        |
| H. Sistematika Pembahasan .....                                                                           | 25        |
| <b>BAB II SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL .....</b>                                                            | <b>27</b> |
| A. Gambaran Umum Sistem Pendidikan Nasional.....                                                          | 27        |
| B. Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan .....                                                        | 34        |
| C. Kurikulum.....                                                                                         | 36        |
| 1. Kurikulum 2006 .....                                                                                   | 38        |
| 2. Kurikulum 2013 .....                                                                                   | 43        |
| <b>BAB III KONSEP DAN RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL .....</b> | <b>51</b> |
| A. Konsep Tujuan Pendidikan Agama Islam .....                                                             | 51        |
| B. Konsep Tujuan Pendidikan Nasional .....                                                                | 52        |
| C. Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Tujuan Pendidikan Nasional.....                            | 54        |
| 1. Aspek Kejelasan.....                                                                                   | 58        |
| 2. Aspek Kompetensi .....                                                                                 | 61        |
| 3. Aspek Ketercapaian.....                                                                                | 68        |

|                               |           |
|-------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>   | <b>84</b> |
| A. Simpulan.....              | 84        |
| B. Saran-saran.....           | 86        |
| C. Kata Penutup.....          | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>    | <b>88</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b> | <b>92</b> |



## DAFTAR LAMPIRAN

|               |                                             |     |
|---------------|---------------------------------------------|-----|
| Lampiran I    | : Bukti Acara Seminar Proposal .....        | 92  |
| Lampiran II   | : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi ..... | 93  |
| Lampiran III  | : Kartu Bimbingan Skripsi .....             | 94  |
| Lampiran IV   | : Sertifikat SOSPEM .....                   | 96  |
| Lampiran V    | : Sertifikat OPAK .....                     | 97  |
| Lampiran VI   | : Sertifikat PKTQ .....                     | 98  |
| Lampiran VII  | : Sertifikat PPL 1 .....                    | 99  |
| Lampiran VIII | : Sertifikat PPL-KKN Integratif .....       | 100 |
| Lampiran IX   | : Sertifikat ICT .....                      | 101 |
| Lampiran X    | : Sertifikat TOEC .....                     | 102 |
| Lampiran XI   | : Sertifikat IKLA .....                     | 103 |
| Lampiran XII  | : Daftar Riwayat Hidup .....                | 104 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama memposisikan dirinya sebagai sebuah tatanan nilai mulia yang menjiwai apapun yang terdapat di dunia ini, termasuk didalamnya pendidikan. Para penganut agama Islam, Kristen dan Katolik misalnya, akhirnya memaksakan integrasi agama-pendidikan hingga kepada simbol keagamaan lembaga-lembaga pendidikan yang mereka kelola.<sup>3</sup>

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan tidak hanya sangat penting saja, melainkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan itu mutlak sifatnya dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.<sup>4</sup> Otomatis tiap Negara mempunyai cara masing-masing dalam mewujudkan pendidikannya sesuai kebutuhan dan falsafah Negara masing-masing.

Merebaknya isu-isu moral dan akhlak di kalangan masyarakat terutama generasi muda seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, anarkisme, pelacuran, pembunuhan, pergaulan bebas, korupsi dan

---

<sup>3</sup> Muhammad kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Pradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal 9

<sup>4</sup> Mukhlison Efendi, *Ilmu Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), hal.17.

sebagainya sudah menjadi masalah sosial bangsa yang sampai saat ini masih belum ada solusinya secara tuntas. Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan karena terkait dengan pembentukan kepribadian bangsa yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan bangsa untuk bisa sejajar dengan bangsa-bangsa yang telah maju dan sejahtera lainnya. Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikanlah sesungguhnya yang paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini, termasuk Pendidikan Agama Islam.<sup>5</sup>

Pengelolaan pendidikan yang baik sebenarnya adalah pendidikan yang dapat memanfaatkan potensi budaya yang tumbuh dan berkembang di Indonesia yang dihuni oleh bermacam suku agama dan adat istiadat yang sangat berbeda satu sama lain, maka seberagam itu pula pendidikan yang mereka kembangkan atas dasar ini konstitusi UUD 1945 dan UU Sisdiknas mengamanatkan perlunya penyelenggaraan pendidikan dengan melestarikan keanekaragaman penyelenggaraan pendidikan di masyarakat, akan tetapi berada dalam satu payung pengelolaan bernama sistem pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanatkan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan

---

<sup>5</sup> Ridwal Trisoni, “Strategi Pencapaian Tujuan-Tujuan Afektif dalam Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Ta’dib*, volume. 12 No. 2 (Desember, 2009), hal.136.

<sup>6</sup> Muhammad kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional ...*, hal 10

keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang Undang”. Pendidikan yang ideal sebaiknya dibina hingga kualitasnya jauh melebihi standar minimal yang ditetapkan oleh SNP. Karenanya melalui SNP negara perlu memberi ruang bagi elastisitas pendidikan yang berkembang di masyarakat.<sup>7</sup>

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan sebagaimana diamanatkan dalam undang undang. Pendidikan agama didefinisikan menjadi usaha usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Ini dibedakan dari pengajaran agama dan dianggap hanya pemberian pengetahuan agama terhadap anak, agar supaya mempunyai ilmu pengetahuan agama.<sup>8</sup>

Selain itu tujuan pendidikan agama juga dipertanyakan. Masyarakat mengharapkan agar pendidikan agama selain membelajarkan ibadah, juga diharapkan dapat membangun moral siswa. Belakangan ini banyak orang beranggapan bahwa agama telah diberikan secara salah arah yakni lebih mementingkan ibadah dibandingkan moral. Padahal pelajaran moral lah yang lebih penting dan perlu ditekankan. Karena dewasa ini yang lebih diperlukan adalah soal moralitas.<sup>9</sup>

Ketentuan pasal 12 dalam UU Sisdiknas mengharuskan setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama serta tempat dan kesempatan yang bisa digunakan untuk beribadah

---

<sup>7</sup> Muhammad kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional ...*, hal 12.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 40

<sup>9</sup> *Ibid.*,

baik berupa ruangan kosong ataupun rumah ibadah. Satuan pendidikan yang tidak dapat menyediakan dapat bekerjasama dengan satuan pendidikan yang setingkat atau penyelenggara pendidikan agama di masyarakat. Ini tidak berarti bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan rumah ibadah di lingkungannya.<sup>10</sup> Harapan besar yang dialamatkan kepada modal pendidikan agama ini merupakan konstruksi rancang bangun pendidikan agama, yang mempunyai tiga tujuan: tujuan pertama, untuk menjaga penyimpangan atau salah tafsiran norma agama yang bisa terjadi jika diajarkan oleh pendidik yang tidak seagama. Tujuan kedua dengan adanya guru agama yang seagama dan memenuhi syarat kelayakan mengajar hal ini dapat menjaga kerukunan hidup beragama bagi peserta didik yang berbeda agama tapi belajar pada satuan pendidikan yang sama. Tujuan ketiga, pendidikan agama yang diajarkan oleh pendidik yang seagama menunjukkan profesionalitas dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan agama.

Tujuan ini diinginkan untuk menciptakan pendidikan agama yang seharusnya menuumbuhkan sikap kritis, kreatif, inovatif, dinamis, menjadi pendorong peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dan bukan sebaliknya.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam yang berkembang selama ini terus menerus berjalan hingga sampai di Indonesia, sebagaimana juga dunia muslim pada umumnya, merupakan warisan dari Pendidikan Agama Islam

---

<sup>10</sup> Muhammad kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional ...*, hal 44

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 45.

periode klasik atau pasca keemasan, yang bukan lagi ditegakkan atas fondasi intelektual spiritual yang kokoh dan anggun.<sup>12</sup> Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam yang beroperasi di Indonesia selama ini adalah pendidikan yang kehilangan semangat dan vitalitasnya sebagai agen pembebasan. Hal ini mengisyaratkan bahwa selama sekitar tujuh abad, Pendidikan Agama Islam hampir steril dari perubahan yang signifikan, karena terlampaui tinggi resistensinya terhadap setiap usaha pembaruan.<sup>13</sup> Pembaruan dan reformasi dunia pendidikan seharusnya dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan dinamika perkembangan dan perubahan masyarakat.

Dalam pendidikan agama Islam, fenomena terjadinya disfungsi ajaran agama dalam praktik kehidupan umat Islam merupakan tantangan besar bagi dunia pendidikan Islam. Artinya apa yang terjadi mencerminkan kegagalan pendidikan Islam di kalangan umat beragama. Dengan kata lain, pendidikan Islam yang saat sudah tidak *compatible* atau tidak mampu menjawab problem kehidupan yang ada sehingga diperlukan pemikiran untuk merumuskan model pendidikan yang lebih bisa menjawab persoalan zaman. Inilah tantangan terbesar pendidikan agama di masa depan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam, Kekuatan Doktrin dan Keagamaan Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 18.

<sup>13</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. xiv.

<sup>14</sup> Lihat Al-Zastrow Ng. "Pendidikan Islam di Persimpangan Jalan (Upaya Mencari Jawaban ditengah kegamangan)", dalam *Pendidikan Islam, Revolusi Mental dan Integrasi Keilmuan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 240.

Disfungsionalisasi pendidikan Islam ini terjadi karena adanya disorientasi yang pada ujungnya berdampak pada ketidakjelasan dalam menentukan format, sistem dan perangkat pendidikan. Secara faktual pendidikan Islam saat ini berada dipersimpangan jalan dan pada penentu kebijakan gamang menentukan arah pilihan yang harus diambil. Di satu sisi pendidikan Islam terjebak dalam konsep yang normatif-idealistik seperti tercermin dalam berbagai rumusan para tokoh pendidikan Islam.<sup>15</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa dalam perumusan tujuan, harus dirumuskan juga terkait pencapaian tujuan karena kejelasan pencapaian tujuan menentukan dapat tercapai atau tidaknya tujuan tersebut dan juga nantinya akan menentukan arah Pendidikan Agama Islam akan dibawa kemana. Ketika tujuan sulit untuk dicapai ditambah lagi tidak jelas pencapaian tujuan mengakibatkan kebingungan arah dalam menentukan sistem, perangkat maupun kurikulum pendidikan Islam itu sendiri.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang

UU RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 didefinisikan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>16</sup>

Dalam tujuan tersebut sudah jelas terkait tujuan umum yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*,

<sup>16</sup> Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal.7.

berakhlak mulia tetapi realitanya Pendidikan Agama Islam hari ini belum mampu menghasilkan *output* yang diharapkan. Terlebih lagi dalam pencapaian tujuan yaitu proses pembelajaran, praktek pembelajaran hanya menekankan pada ranah kognitif daripada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai Islam dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotor. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan. Pendidikan Agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Dalam PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dijelaskan bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama mempunyai fungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Dan Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>18</sup>

Proses pendidikan adalah sebagai upaya dimana kegiatan tersebut memiliki tujuan tertentu. Menurut karim kesalahan terbesar dalam

---

<sup>17</sup> Ridwal Trisoni, “Strategi Pencapaian Tujuan-Tujuan...”, hal. 136.

<sup>18</sup> PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

pendidikan selama ini karena orientasi tujuan yang tidak jelas jauh dari kontekstualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan.<sup>19</sup>

Melihat dari permasalahan diatas maka perlu ditinjau dari persoalan mendasar tentang pendidikan, yaitu tujuan. Karena program pendidikan 100% ditentukan oleh tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan berisi rumusan-rumusan dasar atau nilai-nilai dasar yang bersifat fundamental. Nilai-nilai fundamental tersebut diambil dari nilai-nilai sosial, ilmiah, moral dan agama.<sup>20</sup>

Apakah formula dan aturan dalam pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang ditawarkan dalam UU Sisdiknas merupakan solusi, kiranya masih akan diuji oleh sejarah. Semua pihak terutama *stake holder* dan pemerhati fenomena pendidikan dan agama layak mengantisipasi fenomena pendidikan nasional ini, agar pendidikan yang buktinya memang sangat dekat dengan agama dapat lebih diupayakan untuk membangun masa depan Indonesia yang lebih maju dan bermartabat serta terhindar dari sisi kontaproduktif agama atau kebijakan negara.<sup>21</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas menunjukkan perlunya melihat kembali konsep Pendidikan Agama Islam terutama dalam hal tujuannya,

---

<sup>19</sup> Anwar Hafid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.32 .

<sup>20</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hal.195.

<sup>21</sup> Muhammad kholid Fathoni, *Pendidikan Islam ...*, hal 8.

dan konsep pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 yang menjadi payung hukum pendidikan di Indonesia. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk mengkaji judul “Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan Tujuan Pendidikan Nasional”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat disusun oleh peneliti berdasarkan uraian dari pemaparan latar belakang di atas, antara lain:

1. Bagaimana konsep tujuan pendidikan agama Islam sebagai subsistem pendidikan nasional?
2. Bagaimana relevansi tujuan Pendidikan Agama Islam dengan tujuan pendidikan nasional?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan adanya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan konsep tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai subsistem pendidikan nasional.
2. Untuk menganalisis relevansi tujuan Pendidikan Agama Islam dengan tujuan pendidikan nasional.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah adanya informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini dapat berguna baik secara teoritik maupun praktis:

### 1. Bersifat Teoretik

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi para pendidik dan peneliti, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan akademik kepada para praktisi pendidikan tentang relevansi Pendidikan Agama Islam terhadap tujuan pendidikan nasional guna memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

### 2. Bersifat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa dan pemikir pendidikan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam saat ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pembuat kebijakan pendidikan agar lebih memperhatikan tujuan pendidikan nasional sehingga arah pendidikan bisa relevan dengan kondisi saat ini.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya, setelah melakukan penelusuran, ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Skripsi Hendri Purbo Waseso (2013) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *“Konsep Pendidikan*

*Islam Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 (Analisis Hermeneutik Nasr Hamid Abu Zayd)*). Fokus dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan Islam dalam UU Sisdiknas ditinjau dari pendekatan hermeneutis yang menunjukkan bahwa pertama, konsep pendidikan Islam terdiri dari beberapa dimensi pendidikan Islam yaitu prinsip pendidikan, tujuan pendidikan Islam, metode keteladanan, pendidik dan pendidikan Islam dalam dua makna. Kedua, signifikansi dari UU Sisdiknas No 20/2003 dalam konteks pendidikan Islam kekinian.<sup>22</sup>

2. Skripsi Yopi Kurnia (2013) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *“Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al Banna dan Relevansinya terhadap pendidikan Nasional”*. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al Banna yang relevan dengan pendidikan Islam secara teoritis namun berbeda secara operasional dilapangan yang terlihat dalam dualisme lembaga pendidikan di Indonesia.<sup>23</sup>
3. Skripsi Slamet Raharjo (2007) mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *“Relevansi Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dengan Tujuan*

---

<sup>22</sup> Hendri Purbo Waseso, “Konsep Pendidikan Islam dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 (Analisis Hermeneutik Nasr Hamid Abu Zayd)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, Abstrak

<sup>23</sup> Yopi Kurnia, “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al Banna dan Relevansinya terhadap pendidikan Nasional”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, Abstrak.

*Pendidikan Islam*”. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kajian pendidikan nasional dengan pendidikan Islam, penulis lebih menjelaskan hubungan manusia dengan pendidikan dan hakekat pendidikan Islam itu sendiri.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, skripsi yang pertama memfokuskan pada konsep pendidikan Islam dalam undang-undang sisdiknas, skripsi yang kedua menekankan pada kajian tentang konsep pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan nasional, skripsi yang ketiga menekankan relevansi tujuan pendidikan nasional dalam UU sisdiknas dengan pendidikan Islam yang ditinjau dari hubungan manusia dengan pendidikan. Dari ketiga penelitian skripsi diatas yang paling mendekati dengan yang penulis teliti adalah yang ketiga, perbedaanya peneliti memfokuskan pada Pendidikan Agama Islam dari segi tujuan pendidikannya. Maka dari itu fokus kajian peneliti tentang relevansi tujuan Pendidikan Agama Islam terhadap tujuan pendidikan nasional.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Relevansi**

Dalam KBBI relevansi diartikan hubungan atau kaitan<sup>25</sup>, Istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. pendidikan

---

<sup>24</sup> Slamet Raharjo, “Relevansi Tujuan Pendidikan Nasional dalm UU no 20 Tahun 2003 dengan Tujuan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, Kesimpulan.

<sup>25</sup> KBBI Offline 1.5.1

dipandang relevan bila hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan,<sup>26</sup> jadi relevansi bisa dilihat dari adanya kesamaan atau adanya keterkaitan.

Maka untuk melihat relevansi antara tujuan pendidikan Agama Islam dengan tujuan pendidikan nasional penulis mengkategorikan relevansi aspek tujuan bisa dilihat tiga aspek yaitu dari kejelasannya, kompetensinya dan ketercapaiannya. Selanjutnya nanti bisa dilihat sejauh mana tujuan Pendidikan Agama Islam sejalan dengan apa yang dicita-citakan oleh tujuan pendidikan nasional sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dalam perkembangan masyarakat di Indonesia dewasa ini.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.<sup>27</sup> Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya mendidikan agama Islam atau ajaran dan nilai- nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.<sup>28</sup> Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam

---

<sup>26</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 74

<sup>27</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2008), hal. 2

<sup>28</sup> Nur Uhbiyati, *Long Life Education, Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Smpai Lansia* (Semarang: Wali Songo Perss, 2009), hal. ix

adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>29</sup>

Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). 2) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam. 3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>30</sup>

Dalam PP no 55 tahun 2007 dijelaskan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 130

<sup>30</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 86.

<sup>31</sup> PP No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut konsep Islam bertujuan mewujudkan kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat berdasarkan keimanan kepada Allah SWT. Seperti yang terdapat dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : “ Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”.

Tujuan Pendidikan Agama Islam dijelaskan dalam PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa:

Pendidikan agama mempunyai fungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Dan Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>32</sup>

Prinsip-prinsip yang dipegang dalam menentukan tujuan-tujuan pendidikan Islam menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani dalam buku *Falsafatut Tarbiyyah Al Islamiyah* yang diterjemahkan Hasan Langgulung, antara lain:

- 1) Prinsip Menyeluruh (*Universal*): Prinsip ini memandang keseluruhan aspek agama (akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah), manusia (jasmani, rohani dan jiwa), masyarakat dan tatanan kehidupannya, serta adanya wujud jagat raya dan hidup;

---

<sup>32</sup> PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

- 2) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan: Prinsip ini adalah keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi, berbagai kebutuhan individu dan komunitas dan keseimbangan antara tuntutan pemeliharaan kebudayaan masa silam dan kebutuhan masa kini dan berusaha untuk mengatasi masa depan, tanpa melebihkan satu aspek atas aspek lain, atau melupakan satu aspek sebab terlalu memberatkan aspek lain.
- 3) Prinsip kejelasan: Prinsip yang didalamnya terdapat ajaran dan hukum yang memberi kejelasan dan ketegasan yang harus terwujud dalam tujuan, sebab ketegasan tujuan memberi makna dan kekuatan terhadap pengajaran untuk mencapai tujuan dan menghalang timbulnya perselisihan dalam tafsiran dan interpretasi;
- 4) Prinsip tak ada pertentangan: antara berbagai unsur dan cara pelaksanaannya, sehingga antara satu komponen dengan komponen lainnya saling mendukung;
- 5) Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan: Syariat Islam dan pendidikan Islam tidak diatas prinsip realisme dan jauh dari khayal, berlebih-lebihan dan bersifat serampangan. Maka tujuan pendidikan yang baik adalah yang sesuai dengan umur murid dan tahap kematangan jasmani, akal, emosional, siritual, dan sosial.

- 6) Prinsip perubahan yang diinginkan: Prinsip perubahan struktur diri manusia yang meliputi jasmaniyah, ruhniyah, serta perubahan kondisi psikologis, sosiologis, pengetahuan, konsep, pemikiran, kemahiran, nilai-nilai, sikap peserta didik untuk mencapai dinamisasi kesempurnaan pendidikan.
- 7) Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu: Manusia diciptakan dalam perbedaan, seperti perbedaan kecerdasan, kebutuhan, motivasi, bakat, watak, emosi, minat, kematangan jasmani dan lain-lain. Maka fungsi pendidikan bukan menyamaratakan (*uniform*) kemampuan manusia, tetapi optimalisasi potensi-potensi manusia.
- 8) Prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan. Pendidikan Islam tidak kaku dalam tujuan-tujuan, kurikulum, dan metode-metodenya, tetapi selalu memperbarui diri, dan selau berkembang. Memberi respon terhadap kebutuhan-kebutuhan zaman dan tuntutan perkembangan dan perubahan sosial yang diakui oleh nilai-nilai Islam.<sup>33</sup>

Sementara menurut Zakiah Darajat pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

---

<sup>33</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.437-442.

- 1) Menumbuhkan suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt taat kepada perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- 3) Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.<sup>34</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang akan dilakukan.<sup>35</sup>

Tujuan menunjuk pada titik akhir satu gerakan yang tepat digambarkan oleh pengertian kata "*finish*". Yang merumuskan tujuan pendidikan ialah yang berwenang mendidik seperti orang tua, pemerintah, organisasi pendidikan. Setiap pemerintah menetapkan

---

<sup>34</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan ...*, hal.89.

<sup>35</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal.23. .

tujuan pendidikan bagi rakyatnya. Organisasi swasta merumuskan tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan organisasi.<sup>36</sup>

Tujuan pendidikan tersusun bertingkat yang terdiri dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran (instruksional). Perumusan tujuan pendidikan seperti ini bergerak dari umum ke khusus.<sup>37</sup>

Ditambahkan lagi, menurut Syaibany dalam buku *Falsafatut Tarbiyyah Al Islamiyah* yang diterjemahkan Hasan Langgulung, membagi tiga macam tahap tujuan pendidikan, yaitu:

- a. Tujuan tertinggi atau terakhir yaitu tujuan yang tidak diatasi oleh tujuan lain, sekalipun bertingkat-tingkat, dibawahnya tujuan lain yang kurang dekat dan kurang umum daripadanya.
- b. Tujuan *'am* atau tujuan umum yaitu perubahan-perubahan yang dikehendaki yang disahkan untuk mencapainya.
- c. Tujuan khas atau khusus yaitu perubahan-perubahan yang diinginkan yang bersifat cabang atau bagian-bagian yang termasuk dibawah tiap-tiap tujuan pendidikan *'am* dan utama.<sup>38</sup>

Tujuan pendidikan di sebuah Negara berbeda dengan tujuan pendidikan di negara lain. Hal ini sudah barang tentu disebabkan oleh faktor dasar pendidikan yang bersumber kepada filsafat hidup bangsa yang berbeda-beda.

Tujuan pendidikan nasional mencakup tujuan pendidikan seluruh bangsa; biasanya menyeluruh, strategis, berjangka panjang, dan secara

---

<sup>36</sup> Lihat *Seminar Nasional "Islam dan Pendidikan Nasional"*, (Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN Jakarta, 1983), hal. 89

<sup>37</sup> Komarudin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.278

<sup>38</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan...*, hal.405

relatif abstrak. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 didefinisikan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>39</sup>

Ketentuan konstitusional tersebut menjadi landasan dalam pembangunan pendidikan nasional.

#### 4. Relevansi Tujuan PAI dengan Tujuan Pendidikan Nasional

Relevansi aspek tujuan bisa dilihat dari kejelasannya, kompetensinya dan ketercapaiannya. Dari ketiga aspek tersebut bisa dilihat sejauh mana relevansi antara tujuan PAI dengan tujuan pendidikan nasional.

Rumusan tujuan pendidikan akan tepat jika sesuai dengan fungsinya. Brubacher sebagaimana yang dikemukakan Achmadi merumuskan tiga fungsi tujuan pendidikan yaitu: a) memberikan arah bagi proses pendidikan; b) memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan karena pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan diinternalisasikan pada anak atau subjek didik; dan c) tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Undang-Undang SISDIKNAS ..., hal.7.

<sup>40</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 90

Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan tersebut, pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan yaitu:

- a. Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa;
- b. Satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat;
- c. Memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran;
- d. Mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat; dan
- e. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.<sup>41</sup>

Dalam Kurikulum 2013 kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui

---

<sup>41</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal.32.

kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya menjadi langkah yang ilmiah bagi seorang peneliti dalam mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah di kemukakan. Untuk lebih mudah peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan penelitian berjenis Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian yang kegiatannya dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun tempat lain.<sup>42</sup> Biasanya penelitian jenis ini berhubungan dengan studi pustaka yang memerlukan banyak informasi dari penelitian terdahulu. Peneliti mempunyai banyak kemungkinan untuk

---

<sup>42</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hal.10.

dapat menemukan hal baru dari penelusuran pustaka tersebut yang belum pernah diungkapkan oleh penulis atau peneliti terdahulu.<sup>43</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>44</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan filosofis, yaitu dengan cara berfikir menurut logika dengan bebas kedalamnya sampai kedasar persoalan/pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menggali konsep tujuan Pendidikan Agama Islam dan tujuan pendidikan nasional.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan pengumpulan data dokumentasi untuk mendapatkan sumber-sumber yang diharapkan.

---

<sup>43</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 52.

<sup>44</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.60.

<sup>45</sup> Ismai Muhammad Syah, dkk, *Filsafat Hukum Islam*, (Yogyakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991), hal. 19.

Maksudnya adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai sumber untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang sedang diselidiki.<sup>46</sup>

#### 4. Sumber Data Penelitian

##### a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian, Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang menjadi landasan Sistem Pendidikan nasional sebagai bahan acuan untuk tujuan pendidikan nasional dan konsep tujuan Pendidikan Agama Islam diambil dari tujuan PAI kurikulum 2006, kurikulum 2013 dan PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

##### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti atau sering

---

<sup>46</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.67.

disebut data pendukung untuk menunjang terhadap penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan agama Islam. Sumber data ini dapat berupa karya ilmiah atau buku-buku yang relevan dengan penulisan skripsi ini.

#### 5. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data primer maupun sekunder. Untuk menganalisis data primer dan sekunder peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, dimana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, dibandingkan dengan persamaan dan fenomena tertentu yang diambil bentuk kesamaannya, serta menarik kesimpulan.<sup>47</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan tujuan Pendidikan Agama Islam dan tujuan pendidikan nasional. Sehingga dapat dipahami hakekat dari kedua tujuan pendidikan tersebut.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

---

<sup>47</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 139-140.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti membagi hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang sistem pendidikan nasional. Bab III merupakan bagian inti dari penelitian, yaitu berisi tentang konsep dan relevansi aspek kejelasan, aspek kompetensi dan aspek ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dengan tujuan pendidikan nasional.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah bab IV yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian penulis, juga berisi tentang saran-saran dan kata penutup dari penelitian ini. Kemudian bagian yang paling akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan skripsi ini secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan dalam rangka hidup berbangsa dan bernegara.
2. Konsep dan relevansi tujuan PAI dengan tujuan pendidikan nasional, bisa dilihat dari beberapa aspek, yaitu:
  - a. Dilihat dari aspek kejelasan pada hakekatnya relevansi antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu keduanya sama-sama berusaha mengembangkan

potensi peserta didik secara menyeluruh dan seimbang agar menjadi manusia sempurna. Relevansi antara tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 dengan tujuan pendidikan Islam adalah keduanya sama-sama ingin membentuk manusia sempurna. Hanya saja terjadi perbedaan istilah. Dalam tujuan pendidikan Islam menggunakan istilah “*insan kamil*”. Sedangkan dalam tujuan pendidikan nasional menggunakan istilah “manusia seutuhnya”

- b. Dari aspek kompetensi, Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diberikan tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional.
- c. Dari aspek ketercapaian tujuan, tujuan PAI yang menekankan pembentukan “*insan kamil*” belum tercapai sampai hari ini baik ditataran filosofis maupun metodologis dikarenakan masih

banyak problem terkait pelaksanaan PAI baik itu disekolah, dirumah maupun dimasyarakat. Terlebih lagi dengan adanya tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat dalam menunjang pembangunan karakter dalam rangka menunjang pembentukan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi arus globalisasi.

## **B. Saran**

1. Bagi pemangku kebijakan khususnya pemerintah untuk melihat fakta di lapangan, bagaimana penerapan kebijakan yang telah ditetapkan. Apakah sudah dapat dilaksanakan dengan baik atau belum. Apabila memang sudah berjalan dengan baik, maka pemerintah boleh saja menambah kebijakan-kebijakan baru yang akan semakin meningkatkan mutu pendidikan. Tetapi, apabila kebijakan tersebut belum mampu dilaksanakan dengan baik, seharusnya pemerintah menyadari dan harus segera mengevaluasi kekurangannya agar segera ditemukan solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut. Pemerintah jangan hanya pandai membuat kebijakan, tetapi tidak dapat mengevaluasi hasil dari kebijakan itu sendiri.
2. Bagi para pendidik, dosen, guru, bahwa pendidikan islam harus senantiasa diajarkan di sekolah, agar selalu membangun paradigma baru yaitu dengan merekonstruksi model pembelajaran yang lebih responsif terhadap probelamtika sosial.

3. Bagi pembaca, peneliti berharap dengan skripsi ini dapat memberikan pemikiran terkait relevansi tujuan PAI dengan tujuan pendidikan nasional.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Ahamdulillah, penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT karena dengan pertolongan-Nya karya tulis ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dengan sepenuhnya, bahwa karya tulis ini tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan karya tulis berikutnya.

Kami pribadi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, terutama pihak yang banyak memberikan informasi sehingga skripsi bisa terselesaikan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat dijadikan rujukan mengenai relevansi tujuan Pendidikan Agama Islam dan pendidikan nasional. *Aamiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA